

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG IKTERUS FISIOLOGIS PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD DR. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN

Sitti Khadijah¹, Dwi Rahmawati¹, Mahmudah^{*}

¹AKBID Sari Mulia Banjarmasin

*E-mail: Mahmudahmudah02@gmail.com

ISSN: 2086-3454

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya angka kejadian ikterus patologis pada bayi baru lahir di ruang bayi RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan data sekunder sebanyak 72 bayi baru lahir tahun 2013 dan meningkat pada bulan Januari sampai Nopember 2014 sebanyak 83.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah-masalah yang terjadi berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, dan pekerjaan. Subjek penelitian adalah seluruh ibu nifas yang dirawat diruang nifas RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan ibu nifas berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, dan pekerjaan. Ibu nifas usia 20-35 tahun lebih banyak berpengetahuan baik (50%), ibu nifas dengan tingkat pendidikan sekolah dasar lebih banyak berpengetahuan baik (66,7%), sedangkan ditingkat pendidikan sekolah menengah pertama ada yang berpengetahuan kurang (75%), dan ibu nifas yang tidak bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang baik (44%). Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin memiliki pengetahuan yang baik yakni 13 orang (37,10%), ibu nifas yang berpengetahuan kurang 12 orang (34,30%), dan ibu nifas yang berpengetahuan cukup 10 orang (28,60%).

Simpulan: Menurut hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas berpengetahuan baik. Maka dari itu, peneliti berharap agar ibu nifas tidak perlu khawatir terhadap kondisi bayinya jika terjadi ikterus fisiologis.

Kata Kunci: Pengetahuan, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Ikterus Fisiologis pada Bayi Baru Lahir.

PENDAHULUAN

Ikterus merupakan keadaan klinis pada bayi yang ditandai oleh pewarnaan ikterus (Kuning) pada kulit dan sklera akibat akumulasi bilirubin tak terkonjugasi yang berlebih. Ikterus secara klinis akan mulai tampak pada bayi baru lahir bila kadar bilirubin darah 5-7 mg/dL (Lissauer, 2009). Ikterus salah satu kegawatan yang sering terjadi pada bayi baru lahir, sebanyak 25%-50% pada bayi cukup bulan dan 80% pada bayi berat lahir rendah (Dewi, 2012).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2006 Angka Kematian Bayi (AKB) 49/1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2012 sebesar 35/1.000 kelahiran hidup. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, dari 4 juta neonatus yang lahir setiap tahunnya, sekitar 65% menderita ikterus dalam minggu pertama kehidupannya (Suriadi, 2010). Menurut data dari hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes, 2014).

Angka kematian bayi di Negara-negara ASEAN seperti Singapura 3/1000 per kelahiran hidup, Malaysia 5,5/1000 per kelahiran hidup, Thailand 17/1000 per kelahiran hidup, Vietnam 18/1000 per kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi di Indonesia cukup tinggi yakni 26,9/2000 per kelahiran hidup (Depkes, 2007).

Menurut Riskesdas (2010) penyebab kematian bayi baru lahir 0-6 hari di Indonesia adalah gangguan pernapasan (36,9%), prematuritas (32,4%), sepsis (12%), hipotermi (6,8%), kelainan darah/ikterus (6,6%) dan lain lain. Penyebab kematian bayi 7-28 hari adalah sepsis 20,5%, kelainan kongenital 18,1%, pneumonia 15,4%, prematuritas dan BBLR 12,8%, dan RDS 12,8% (Depkes RI, 2012). Untuk angka kejadian ikterus bayi di Indonesia sekitar 50% bayi cukup bulan yang mengalami perubahan warna kulit, mukosa dan mata menjadi kekuningan (ikterus), dan pada bayi kurang bulan (*premature*) kejadiannya lebih sering, yaitu 75%.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan praktik klinik di BPM, masih banyak ditemukan ibu nifas yang mempunyai bayi ikterus tetapi kurang mengetahui mengenai ikterus pada bayinya.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di ruang bayi RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin pada tanggal 12 Februari 2015 ditemukan angka kejadian ikterus pada bayi baru lahir tahun 2013 sebanyak 72 orang dari 2160 persalinan dan meningkat pada bulan Januari sampai Nopember 2014 sebanyak 83 orang dari 2265 persalinan.

Walaupun ikterus merupakan hal yang lazim terjadi pada bayi baru lahir namun perlu diwaspadai karena jika tidak ditangani dan berlanjut dengan kadar bilirubin indirek yang terlalu tinggi maka dapat merusak sel-sel otak (*Kern* Ikterus). Seperti yang dinyatakan oleh Dewi, (2012) *Kern* ikterus ditandai dengan kadar bilirubin darah (>20 mg% pada bayi cukup bulan atau >18 mg% pada bayi berat lahir rendah) disertai dengan gejala, mata berputar, letargi, kejang, tak mau

mengisap, tonus otot meningkat, leher kaku, epistotonus, dan sianosis, serta dapat juga diikuti dengan ketulian, gangguan berbicara, dan retardasi mental di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Ikterus Fisiologis Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin”.

Tujuan penelitian secara adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah-masalah yang terjadi berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, cara hidup dan lain-lain.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang dirawat diruang nifas di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, jumlah populasi penelitian dari bulan Oktober sampai Desember 2014 sebanyak 560 orang.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 35 ibu nifas yang dirawat diruang nifas selama 10 hari dari tanggal 23 April sampai 3 Mei 2015 dan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011). Menurut Margono, (2010) menyatakan bahwa dalam bentuk teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang ditemui. Peneliti mengambil sampel mulai secara waktu penelitian yaitu diruang nifas RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

HASIL

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil gambaran umum mengenai objek penelitian yang tersaji dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Umur di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

No	Umur (tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	< 20	9	25,80
2.	20-35	19	54,20
3.	> 35	7	20
JUMLAH		35	100

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat bahwa Ibu nifas dengan umur 20-35 tahun memiliki jumlah terbesar yaitu 19 orang (54.20%) dan yang memiliki jumlah terkecil adalah 7 orang (20%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

No	Pendidikan	N	%
1	SD	15	42.90
2	SMP	8	22.90
3	SMA	10	28.50
4	Perguruan Tinggi	2	5.70
Jumlah		35	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Ibu nifas dengan pendidikan SD memiliki jumlah terbesar yaitu 15 orang (42.90%) dan Ibu nifas dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki jumlah terkecil yaitu 2 orang (5.70%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

No	Pekerjaan	N	%
1	Bekerja	10	28.60
2	Tidak bekerja	25	71.40
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Ibu nifas yang tidak bekerja memiliki jumlah terbesar yaitu 25 orang (71.40%) dan Ibu nifas yang bekerja memiliki jumlah terkecil yaitu 10 orang (28.60%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu nifas tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	13	37.10
2	Cukup	10	28.60
3	Kurang	12	34.30
	Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa Ibu nifas yang paling banyak adalah yang berpengetahuan baik yakni 13 orang (37.10%) dan Ibu nifas yang paling sedikit adalah yang berpengetahuan cukup yakni 10 orang (28.60%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 Ibu nifas tentang gambaran pengetahuan ibu nifas tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 orang ibu nifas tentang ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Ibu nifas yang berpengetahuan baik 13 orang (37.10%), ibu nifas yang berpengetahuan kurang 12 orang (34.30%), dan ibu nifas yang berpengetahuan cukup 10 orang (28.60%).

Pengetahuan responden yang baik ini dikarenakan Ibu nifas mengetahui informasi tentang ikterus fisiologis di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin berbagai media seperti internet, majalah, televisi dan berbagai sumber lainnya. Selain itu informasi dapat diketahui dari lingkungan sekitar seperti

keluarga, teman, tetangga, petugas kesehatan dan orang disekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salwa dengan judul gambaran pengetahuan ibu tentang ikterus neonatorum di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2014 dengan hasil mayoritas tingkat pengetahuan ibu nifas dalam kategori Baik yaitu sebanyak 15 orang (36.59%).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V.N.L.2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Lissauer, T dan Fanaroff, A. 2009. *At a Glance Neonatologi*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriadi. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: Sagung Seto.